

JURNAL
KONSELING KOMPREHENSIF

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya
Bekerjasama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia

JKK

Volume 2

Nomor 1

Halaman
1 -- 91

Inderalaya,
Mei 2015

ISSN
2355-7303



Jurnal Konseling Komprehensif

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN 2355-7303); berisi tulisan tentang gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktis, dan hasil penelitian bimbingan dan konseling.

Ketua Penyunting

Rahmi Sofah

Wakil Ketua Penyunting

Romli Menarus

Penyunting Pelaksana

Harlina

Fitri Wahyuni

Alrefi

Pelaksana Tata Usaha

Riansih

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Unsri). Jalan Raya Palembang-Prabumulih km 32, Indralaya Ogan Ilir 30662 *Website:* www.fkip.unsri.ac.id., email: support@fkip.unsri.ac.id

JURNAL KONSELING KOMPREHENSIF Diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, bekerja sama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN)

Dekan: Sofendi, **Ketua Jurusan:** Sri Sumarni, **Ketua Program Studi:** Rahmi Sofah. **Ketua ABKIN:** Mungin Eddy Wibowo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik di kertas HVS A4 dengan spasi ganda, panjang 120--20 halaman (lebih lanjut baca Petunjuk Bagi Penulis pada sampul dalam belakang) . Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Berkala ini diterbitkan di bawah pimpinan Unit Jurnal dan Akreditasi FKIP Universitas Sriwijaya. **Pembina:** Sofendi (Dekan). **Penanggung Jawab:** Hartono (Pembantu Dekan I), **Ketua:** Yosef, **Sekretaris Bidang Jurnal:** Kasmansyah, **Pelaksana Tata Usaha Bidang Jurnal:** Rachmat Firdaus Falka dan Muhammad Ali Ramadhan.



Jurnal Konseling Komprehensif

DAFTAR ISI

- PENERAPAN PEMBELAJARAN EXPERIENCE LEARNING PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN ACADEMICSELF MANAGEMENT MAHASISWA PROGRAMSTUDI BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER I** 1--11
Harlina, Rahmi Sofah, Istiqomah
- PEMAHAMAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL** 12--18
Agus Ria Kumara
- PROFIL EMPATI SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA** 19--30
Tri Sutanti
- PELATIHAN MELAKSANAKAN KONSELING REALITA PADA GURU BK DI SMK KOTA PALEMBANG** 31--35
Rahmi Sofah, Romli Menarus, Fitri Wahyuni
- MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PALEMBANG** 36--42
Kelanawaty Karim, Saddono Hadi
- UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA UNDERACHIEVER DI SMA NEGERI 18 PALEMBANG** 43--56
Romli Menarus, Rahmi Sofah, Ririn Gita Novel
- PELAKSANAAN KONSELING PEER GROUP PADA MATERI MENINGKATKAN KONSEP DIRI YANG POSITIF SISWA KELAS XTK R SMK NEGERI 6** 57--68
Sumiati
- PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK LATIHAN ASSERTIVE DALAM MENGATASI KERAGUAN DIRI SISWA KELAS XII AKOMODASI PERHOTELAN I** 69--76
Marhamah

PEMAHAMAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Agus Ria Kumara

(Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan)

Abstrak: Permendiknas 27 Tahun 2008 mengarahkan konselor harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan program BK yang komprehensif dengan mempertimbangkan perkembangan siswa. Pelatihan dan workshop sudah dilakukan, namun hingga kini beberapa guru BK/konselor belum sepenuhnya memahami bagaimana merancang program BK yang komprehensif sehingga implementasi program berjalan tidak maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul tentang Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan teknik deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru BK SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data dengan angket/kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi. Hasil penelitian, (1) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK se-Kabupaten Bantul terhadap konsep program Bimbingan dan Konseling Komprehensif termasuk dalam kategori tinggi. (2) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK se-Kabupaten Bantul terhadap manajemen program Bimbingan dan Konseling Komprehensif termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pemahaman, bimbingan dan konseling komprehensif

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari masa ke masa. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pemerintah terus berupaya memenuhi hak setiap warga Negara dalam memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) turut andil dalam pencapaian tujuan proses belajar di sekolah. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada

terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Rahman, 2009:4). Namun demikian, implementasi layanan BK yang ideal tersebut mengalami berbagai hambatan. Menurut Rahman (2009:5), berbagai hambatan dan kendala tersebut, seperti: tujuan BK tidak selaras dengan tujuan pendidikan, BK masih berorientasi pada masalah, penyusunan program berdasarkan *needs assessment*, minimnya dukungan dari *stake holder* di sekolah terhadap program bimbingan dan konseling, belum dipahaminya paradigma hubungan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan dan kurang adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Depdiknas (2007:194), pada saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, yaitu dari pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan terpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif. Pendekatan BK perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau BK komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*Standard Based Guidance and Counseling*). Ketika pendekatan BK perkembangan dipergunakan akan menggabungkan pendekatan yang berorientasi klinis, remedial, dan preventif (Myrick, 2011:8).

Program BK Perkembangan atau Komprehensif telah mencoba mentransformasikan dan menjalankan peran, tugas dan fungsi yang dijalankan oleh para konselor sekolah. Kebutuhan kritis untuk mentransformasi konseling sekolah dari layanan *peripheral marginal* kepada program sentral hingga misi setiap sekolah telah dapat dikenali dengan baik (Brown & Trusty, 2005; Gysberg, 2001; Gysberg & Henderson, 2000; Dollarhide & Saginak, 2008; Smith, 2008).

Penelitian bimbingan komprehensif di Indonesia sejak tahun 1994 sampai sekarang memperoleh beberapa hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Juntika Nurihsan (1994-1998)

menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif mampu meningkatkan mutu proses maupun mutu hasil pendidikan di SMU Jawa Barat. Penelitian lain Dwi Yuwono (Nurihsan, 2011: 53) menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif perkembangan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi di Jawa Tengah. Penelitian Soeharto (Nurihsan, 2011: 54) menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif perkembangan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Solo. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo Kartadinata, dkk (2003: 50) menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif perkembangan mampu meningkatkan mutu sistem manajemen layanan BK di sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi di Jawa Barat. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Juntika Nurihsan dkk (2009: 67) menunjukkan bahwa bimbingan komprehensif mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas di Padang, Manado, dan Nusa Tenggara Timur.

Sejalan dengan amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 bahwa seorang konselor mempunyai kompetensi professional dimana harus menyusun program BK yang berkelanjutan secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan. Seminar maupun pelatihan sudah dilakukan oleh beberapa Perguruan Tinggi untuk mengenalkan dan memberi pemahaman kepada guru BK di lapangan, namun sampai saat ini pemahaman guru BK atau konselor terhadap konsep perkembangan secara komprehensif sangat beragam, sehingga implementasi program BK

Komprehensif tidak maksimal, selain itu belum adanya panduan yang jelas dalam penyusunan program BK Komprehensif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelatihan Penyusunan Program Kerja Berbasis Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang diadakan di Laboratorium Multimedia FKIP UAD, sampai saat ini sebagian guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor belum memahami secara utuh bagaimana merancang program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Karena belum memahami konsepnya, maka akan kesulitan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Hasil penelitian pada guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMP di MGBK Korwil Sleman Tengah, Sleman, Yogyakarta didapatkan hasil yaitu baru sekitar 20% guru Bimbingan dan Konseling yang memahami dasar konsep penyusunan Program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif. Sebagian guru Bimbingan dan Konseling baru memahami jenis layanan apa saja yang terdapat pada program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Studi pada guru Bimbingan dan Konseling di MGBK SMA Kota Magelang tentang kompetensi dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling Komprehensif didapatkan hasil yaitu baru sekitar 18,25% guru Bimbingan dan Konseling yang memahami dasar konsep penyusunan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif..

Hal tersebut wajar karena guru lebih banyak kegiatan aplikatif. Namun tak dipungkiri untuk dapat melakukan aplikasi perlu didukung penguasaan konsep yang

kuat. Maka, pemahaman akan konsep dasar BK komprehensif perlu dikuatkan baik dalam bentuk buku atau modul atau dalam sebuah seminar. Selain memperkuat konsep pada tahap berikutnya perlu dikembangkan model program BK komprehensif sesuai kultur di Indonesia. Setelah mampu dikembangkan model programnya dengan baik, maka workshop pelatihan bagi guru baru dapat dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey dengan teknik deskriptif dengan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling sebagai variabel bebas.
2. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai variabel terikat.

Subjek penelitian adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri di Kabupaten Bantul dengan penelitian di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dalam proses pengumpulan datanya. Angket (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner tertutup, langsung dan berupa pilihan ganda. Dikatakan tertutup karena sudah disediakan jawaban, dikatakan langsung karena responden menjawab langsung tentang dirinya dan berupa pilihan ganda dikarenakan jawabannya mempunyai beberapa alternatif.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012: 333). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sajian Data

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul (N=38). Gambaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang keilmuan, pengalaman memberi layanan BK di SMK, dan partisipasi mengikuti seminar BK Komprehensif.

Berdasarkan sajian data dapat diketahui bahwa dari 38 responden, responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 22 orang atau 57,8%. Sedangkan responden

yang berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 16 orang atau 42,2%. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir sarjana S1, yaitu sebanyak 33 orang atau 86,8%. Responden paling banyak memiliki latar belakang pendidikan BK (84,2%). Sebagian besar responden adalah guru BK SMK Negeri yang telah mengajar lebih dari 10 tahun (55,4%). Sebanyak 78% guru BK yang menjadi responden penelitian ini pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai BK komprehensif.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik | Frekuensi | % |
|-----|---|-----------|-------|
| 1 | Jenis Kelamin: | | |
| | a. Laki-laki | 16 | 42.2% |
| | b. Perempuan | 22 | 57.8% |
| 2 | Pendidikan terakhir: | | |
| | a. S1 | 33 | 86.8% |
| | b. S2 | 5 | 13.2% |
| 3 | Bidang Keilmuan: | | |
| | a. BK/PPB | 32 | 84.2% |
| | b. Psikologi | 6 | 15.8% |
| 4 | Pengalaman memberi layanan BK di SMK: | | |
| | a. < 2 tahun | 4 | 10.5% |
| | b. 2 - 5 tahun | 5 | 13.2% |
| | c. 6 - 10 tahun | 8 | 21% |
| | d. > 10 tahun | 21 | 55,3% |
| 5 | Partisipasi mengikuti seminar BK Komprehensif | | |
| | a. Pernah | 30 | 78% |
| | b. Tidak Pernah | 8 | 22% |

2. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes pemahaman

mengenai Bimbingan dan Konseling Komprehensif kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul. Tes tersebut ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru BK SMK Negeri terhadap program BK Komprehensif. Pemahaman terhadap BK komprehensif diukur dari 2 aspek, yaitu 1) pemahaman tentang konsep program BK komprehensif, 2) pemahaman tentang manajemen program BK komprehensif. Hasil tes pemahaman yang telah diberikan kepada 38 responden, di analisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pemahaman guru BK pada masing-masing aspek yang diteliti serta pemahaman guru BK terhadap BK komprehensif secara keseluruhan.

Tabel 2. Analisis Data Penelitian

| Variabel Instrumen | Konsep Komprehensif | Program BK | BK | Manajemen Komprehensif | Program BK | BK |
|--------------------|---------------------|------------|---------|------------------------|------------|---------|
| Angket | Statistik | Hipotetik | Empirik | Statistik | Hipotetik | Empirik |
| Nilai Min | | 0 | 25,0 | Nilai Min | 0 | 27,6 |
| Nilai Maks | | 100 | 91,7 | Nilai Maks | 100 | 86,2 |
| Mean | | 50 | 60,2 | Mean | 50 | 52,6 |
| SD | | 16,67 | 15,5 | SD | 16,67 | 14,0 |

Berdasarkan data pada aspek pemahaman tentang konsep program BK komprehensif yang diperoleh dari hasil tes yang terdiri dari 12 butir pertanyaan, diperoleh nilai pemahaman terendah 25 dan nilai pemahaman tertinggi 91,7. Rata-rata pemahaman guru BK sebesar 60,2 dan standar deviasi sebesar 15,5.

Sebagian besar guru memiliki pemahaman tentang konsep program BK komprehensif dalam kategori tinggi

(50,0%). Sedangkan guru yang termasuk memiliki pemahaman dalam kategori sedang terdapat sebanyak 9 guru (23,6%), sangat tinggi (7,9%), rendah (15,7%), dan sangat rendah (2,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru BK SMK Negeri di Kabupaten Bantul memiliki pemahaman terhadap program BK komprehensif dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data pada aspek pemahaman tentang manajemen program BK komprehensif yang diperoleh dari hasil tes yang terdiri dari 29 butir pertanyaan, diperoleh nilai pemahaman terendah 23,5 dan nilai pemahaman tertinggi 88,2. Rata-rata pemahaman guru BK sebesar 53,5 dan standar deviasi sebesar 14,0.

Sebagian besar guru memiliki pemahaman tentang manajemen program BK komprehensif dalam kategori sedang (60,5%). Guru yang termasuk memiliki pemahaman dalam kategori tinggi terdapat sebanyak 4 orang guru (10,5%), sangat tinggi (5,4%), dan rendah (23,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru BK SMK di Kabupaten Bantul memiliki pemahaman terhadap manajemen BK komprehensif dalam kategori sedang.

SIMPULAN

Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK se-Kabupaten Bantul terhadap konsep program Bimbingan dan Konseling Komprehensif termasuk dalam kategori tinggi (50%). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK se-Kabupaten Bantul terhadap manajemen program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

termasuk dalam kategori sedang (60,5%). Saran yang bisa diberikan adalah bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, hendaknya pemberian program pendidikan dan latihan keterampilan bimbingan dan konseling komprehensif dilaksanakan secara Terstruktur dan berkelanjutan, serta dapat menjangkau seluruh guru SMK di wilayah Bantul. Mengingat dari hasil penelitian ini masih terdapat guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai program BK komprehensif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru BK yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan konseling secara komprehensif. Bagi para guru Bimbingan dan Konseling, untuk selalu berupaya meningkatkan pemahaman mengenai konsep, manajemen, serta pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling komprehensif di sekolah. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat memberikan bekal bagi guru dalam memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan harapan siswa, serta tercapainya tujuan layanan BK di sekolah, khususnya pada tingkat SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author.
- Borg And Gall.2008. *Educational Research : An Introduction Eight Edition*. New York : Longman
- Bowers, J. L., & Hatch, P. A. (2000). *The National Model For School counseling Program*. American school Counselor association.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Fathur Rahman.2012. *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Florida Departement of Education.2010. *Florida's School Counseling Framework*. Florida : State of Florida Departement of State.
- Gysbrers, Henderson. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fifth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Juntika Nurihsan. 2011. *Membangun Peradaban Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Dan Bimbingan Komprehensif Yang Bermutu*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI.
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation.
- Schmidt, John J. 2008. *Counseling in Schools : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press.
- Uman Suherman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia)*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI
- Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional